

**MENINGKATKAN MINAT BELAJAR IPS DALAM POKOK BAHASAN
JASA DAN PERANAN TOKOH DALAM MEMPROKLAMASIKAN
KEMERDEKAAN MELALUI METODE *WHAT'S MY LINE*
SISWA KELAS V SDN 018 TANJUNG KECAMATAN
KOTO KAMPAR HULU KABUPATEN
KAMPAR**



Oleh

SRI DELNA

NIM. 10711000597

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**MENINGKATKAN MINAT BELAJAR IPS DALAM POKOK BAHASAN
JASA DAN PERANAN TOKOH DALAM MEMPROKLAMASIKAN
KEMERDEKAAN MELALUI METODE *WHAT'S MY LINE*
SISWA KELAS V SDN 018 TANJUNG KECAMATAN
KOTO KAMPAR HULU KABUPATEN
KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk memperoleh gelar

Sarjana pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

SRI DELNA

NIM. 10711000597

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

ABSTRAK

Sri Delna (2011) : Meningkatkan Minat Belajar IPS dalam Pokok Bahasan Jasa dan Peranan Tokoh dalam Memproklamasikan Kemerdekaan Melalui Metode What's My Line Siswa Kelas V SDN 018 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran IPS yang selama ini minat belajar siswa masih dikategorikan rendah. Hal ini terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung siswa masih banyak yang bermain, keluar masuk kelas, dan bosan dengan pelajaran IPS. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk meningkatkan minat belajar siswa, khususnya pada pelajaran IPS dengan pokok bahasan jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan pada kelas V SDN 018 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 018 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu tahun ajaran 2010/2011 dengan jumlah siswa 20 orang, sedangkan objek penelitian ini adalah Meningkatkan Minat Belajar IPS dalam Pokok Bahasan Jasa dan Peranan Tokoh dalam Memproklamasikan Kemerdekaan Melalui Metode *What's My Line* pada Kelas V SDN 018 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dan 1 x pertemuan sebelum tindakan, satu siklus terdapat 2 x pertemuan. Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu perencanaan, implementasi tindakan, observasi, dan refleksi.

Berhasilnya penerapan metode *what's my line* pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial, diketahui adanya peningkatan minat siswa dalam penguasaan materi dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Pada sebelum tindakan minat siswa dalam penguasaan materi hanya mencapai persentase 48.1 % dengan kategori rendah. Pada siklus I minat siswa mencapai persentase 58.5 % dengan kategori sedang. Setelah adanya perbaikan-perbaikan terhadap minat guru siklus II, minat siswa mencapai cukup memuaskan dengan mencapai persentase 77.7 %. Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran IPS dengan metode *what's my line* dapat dikatakan berhasil.

ABSTRACT

Sri Delna (2011) : Increasing Interest in Learning Social Studies Highlights Role of Leaders in Service and Proclaiming Independence Through What's My Line Method on a Class V State Elementary School 018 Tanjung district Koto Kampar Hulu

This study aims to enhance the learning interest of students in social studies that had interest in student learning is still considered low. This can be seen when the process of student learning takes place is still much to play, and out of class, and bored with the social studies. Based on this phenomenon researchers are interested in increasing student interest in learning, especially in social studies with the subject services and the role of leaders in proclaiming independence on a Class V State Elementary School 018 Tanjung district Koto Kampar Hulu

This research is a class act as subjects in this study were students in grade V State Elementary School 018 Tanjung district Koto Kampar Hulu 2010/2011 academic year with student numbers 20 people, while the object of this study is to Increase Interest in Learning Social science Highlights Service and the Role of Leaders in Proclaiming Independence Through What's My Line Method on a Class V State Elementary School 018 Tanjung district Koto Kampar Hulu. The study consisted of 2 cycles and 1 x meeting before the action, one cycle there are 2 x meetings.

The stages are conducted in this study is the planning, implementation of action, observation and reflection. Successful implementation of the method paa what's my line of social science subjects, known to an increase in student interest in mastering the material of the prior action, the cycle I and cycle II. In the prior action the student's interest in the mastery of the material only reaches 48.1% with the percentage of low category. In the interest of the students I cycle percentage of 58.8% with the category of being. After the improvements to the interests of teachers cycles II, interest in students achieving satisfactory enough to reach the percentage of 77. 7%. This situation shows that the improvement of learning in social studies subjects with what's my line method can be said to succeed.

لملخص

سري ديلنا (٢٠١١) : الاهتمام المتزايد في التعليم العلوم الاجتماعية دور أبرز القادة في الخدمة وإعلان الاستقلال من خلال ما هو أسلوب بلدي في الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية ٠١٨ تانجونج منطقة كوتو كمبار هولو

هذه الدراسة تهدف الى تعزيز المصلحة التعلم من الطلاب في الدراسات الاجتماعية التي لا تزال تعتبر في مصلحة الطالب التعلم منخفضة .ويمكن ملاحظة ذلك عند عملية تعلم الطالب يأخذ مكان ما زال هناك الكثير للعب ، والخروج من الصف ، وبالمثل مع الدراسات الاجتماعية . على أساس هذه الظاهرة الباحثين المهتمين في زيادة اهتمام الطلاب في التعلم ، ولا سيما في الدراسات الاجتماعية مع الخدمات الخاضعة ودور القادة في إعلان الاستقلال في الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية ٠١٨ تانجونج منطقة كوتو كمبار هولو .

هذا البحث هو فعل الطبقة كمواضيع في هذه الدراسة ٠١٨ طالبا في الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية ٠١٨ تانجونج منطقة كوتو كمبار هولو ٢٠١٠/٢٠١١ السنة الدراسية مع أعداد الطلاب ٢٠ شخصا ، في حين أن الهدف من هذه الدراسة هو زيادة الاهتمام بتعلم العلوم الاجتماعية أبرز الخدمات ودور القادة في إعلان الاستقلال من خلال ما هو أسلوب بلدي في الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية ٠١٨ تانجونج منطقة كوتو كمبار هولو . وتتألف الدراسة من ٢ و ١ دورات الاجتماع العاشر قبل العمل ، ودورة واحدة هناك اجتماعات ٢× .

وتجرى مراحل في هذه الدراسة هو التخطيط وتنفيذ المراقبة ، والعمل والتفكير التنفيذ الناجح لأسلوب ما خطي من الموضوعات في العلوم الاجتماعية ، والمعروف في زيادة اهتمام الطلاب في اتقان المادية للعمل قبل ، والدورة الأولى والثانية دورة .في العمل قبل مصلحة الطالب في التمكن من المادة تصل إلى ٤٨,١ ٪ فقط مع النسبة المئوية من الفئة المنخفضة .في مصلحة الطلاب نسبة ٥٨,٨ ٪ من دورة مع فئة من الوجود .بعد إدخال تحسينات على مصالح المعلمين دورات الثاني ، مصلحة الطلاب في تحقيق مرضية بما فيه الكفاية للوصول الى نسبة ال٧٧٧ ٪ . هذا الوضع يوضح أنه لا يمكن تحسين التعلم في مواضيع الدراسات الاجتماعية مع ما قال لي طريقة خط لتحقيق النجاح.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Defenisi Istilah	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis	10
B. Penelitian yang Relevan	21
C. Hipotesis Tindakan	22
D. Indikator Keberhasilan	22
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian	25
B. Tempat Penelitian	25
C. Rancangan Penelitian	25
D. Teknik Pengumpulan Data	29
E. Teknik Analisis Data	32
F. Populasi dan Sampel	33
 BAB IV HASIL OBSERVASI	
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	35
B. Hasil Penelitian	41
C. Pembahasan	57
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
 DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	65

DAFTAR TABEL

TABEL I	Keadaan Guru dan Pegawai SDN 018 Tanjung	37
TABEL II	Data keadaan Siswa SDN 018 Tanjung	38
TABEL III	Nama siswa kelas V SDN 018 Tanjung	39
TABEL IV	Sarana dan prasarana SDN 018 Tanjung	40
TABEL V	Jadwal pelajaran kelas V SDN 018 Tanjung	41
TABEL VI	Hasil observasi aktivitas siswa sebelum tindakan	44
TABEL VII	Rekapitulasi angket minat siswa sebelum tindakan	45
TABEL VIII	Lembar observasi aktivitas guru siklus pertama.....	47
Tabel IX	Hasil observasi aktivitas siswa siklus pertama	48
Tabel X	Rekapitulasi angket minat siswa siklus pertama.....	49
Tabel XI	Lembar observasi aktivitas guru siklus kedua.....	53
Tabel XII	Hasil observasi aktivitas siswa siklus kedua.....	54
Tabel XIII	Rekapitulasi angket minat siswa siklus kedua.....	55
Tabel XIV	Perbandingan minat siswa pra tindakan, siklus I dan II..	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kegiatan dan usaha untuk membina dan menjadikan anak sebagai manusia dewasa baik jasmani maupun rohani. Dengan kedewasaan ini kelak akan dapat bertanggung jawab atas segala tindakan dan perbuatannya. Oleh karena itu, manusia wajib belajar karena belajar merupakan suatu hal yang akan tercipta perubahan pada diri siswa, tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa akan bisa dilakukan. Maka sebagai pendidik bukan hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pelajaran kepada anak didik tetapi juga membentuk kepribadian anak didik yang bernilai tinggi, maka dengan sewajarnya semua pihak yang terkait dengan pendidikan tersebut perlu untuk mendukungnya baik itu guru, orang tua maupun masyarakat, karena dari semuanya itu sangat berpengaruh sekali pada minat belajar siswa.

Di dalam pelajaran IPS, kita mempelajari tentang sejarah dan geografi, pelajaran ini sangat penting diajarkan di sekolah dasar, karena dengan mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial kita dapat menginformasikan tentang sejarah, kebudayaan, prasejarah, adat istiadat, bagaimana perkembangan proklamasi kemerdekaan indonesia, penjajahan di indonesia, dan juga siswa menjadi mempunyai jiwa sosial dan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini tujuan utama pembelajaran IPS adalah

untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala pertimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Oleh sebab itu, IPS sangat penting diajarkan pada peserta didik, karena dengan pembelajaran IPS diharapkan agar peserta didik mampu berinteraksi dan berpartisipasi dalam masyarakat, sehingga anak didik tidak canggung dalam masyarakat.

Dikaitkan dengan konteks pendidikan dasar sembilan tahun, maka fungsi dan tujuan pendidikan IPS di sekolah dasar harus pula mendukung pemilikan kompetensi tamatan sekolah dasar, yaitu pengetahuan, nilai, sikap dan kemampuan melaksanakan tugas atau mempunyai kemampuan untuk mendekatkan dirinya dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, lingkungan budaya, dan kebutuhan daerah. Sementara itu, kondisi pendidikan IPS di Negara kita dewasa ini, lebih diwarnai oleh pendekatan yang menitik beratkan pada model belajar seperti ceramah sehingga kurang mampu merangsang siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar.¹

Slameto mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang baik tidak terlepas dari rencana atau persiapan yang baik. Oleh karena itu dalam rangka pelaksanaan pembelajaran diperlukan pembuatan rencana atau persiapan agar proses pembelajaran dapat lebih efektif, efisien dan terarah. Efektif dalam

¹Jhon Jarolimeck., *Social Studies in Elementary Education*, 5-th edition, (New York : Mc.Millan Co. Inc, 1967), h. 54

pencapaian aktifitas, efisien dalam melaksanakan waktu, tenaga, dana, serta terarah pencapaiannya tujuan yang ditetapkan. Belajar yang efektif mempunyai ciri penting.²

Kecenderungan pembelajaran demikian mengakibatkan lemahnya pengembangan potensi diri siswa dalam pembelajaran, sehingga prestasi belajar yang dicapai tidak optimal. Kesan menonjolnya verbalisme dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar di kelas masih terlalu kuat. Hasil penelitian tentang interaksi kelas di sekolah dasar menunjukkan bahwa 90 % interaksi kelas dikuasai oleh guru. Pertanyaan-pertanyaan yang digunakan oleh guru dalam interaksi kelas berupa pertanyaan-pertanyaan dalam kategori kondisi rendah.

Salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar adalah minat yang dilakukan untuk belajar. Minat belajar adalah kecenderungan yang menetap pada objek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung pada bidang itu.³

Kondisi belajar-mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

²Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 42

³Zuhairini, dkk., *Metodologik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 45

Keterlibatan siswa dalam belajar erat kaitannya dengan sifat-sifat murid, baik yang bersifat kognitif seperti kecerdasan dan bakat maupun yang bersifat efektif seperti motivasi, rasa percaya diri dan minatnya.

William James (1890) melihat bahwa minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa. Jadi, minat merupakan faktor yang menentukan keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar. Dengan demikian, pada hakikatnya setiap siswa berminat terhadap belajar, dan guru sendiri hendaknya berusaha membangkitkan minat siswa terhadap belajar ketika proses pembelajaran salah satunya dengan menggunakan metode yang tepat.⁴

Dengan demikian dapat disadari bahwa dalam kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil secara optimal, maka seorang siswa menumbuhkan minatnya dalam belajar, karena apa bila siswa telah menumbuhkan minatnya dalam belajar, secara otomatis proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan hasilnya akan dicapai pada taraf maksimal.

Penelitian ini dilakukan di SDN 018 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri (SDN) 018 Desa Tanjung. Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di sekolah tersebut, pada siswa kelas V di SDN 018 Tanjung peneliti melihat bahwa guru IPS menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan

⁴Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 27.

diskusi dalam menjelaskan pelajaran dan belum pernah menggunakan metode *What's My Line* di sekolah tersebut.

Keberhasilan sistem pembelajaran yang berupa prestasi belajar akan dipengaruhi oleh beberapa komponen yang membentuknya, diantaranya adalah guru, siswa, sarana prasarana, alat, dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan.⁵ keberhasilan siswa harus dibimbing oleh guru yang mengajar atau guru bidang studi, selama ini pada pembelajaran IPS guru hanya menggunakan metode ceramah, diskusi, demonstrasi, jadi dengan metode itu terus menerus, maka siswa akan cepat bosan dan siswa tidak tertarik untuk belajar IPS. Untuk menghindari permasalahan di atas, maka penulis memakai metode *What's My Line*, Kegiatan ini menawarkan suatu pendekatan segar untuk membantu peserta didik mempelajari materi kognitif.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Saat proses belajar mengajar, dari 20 orang hanya 11 orang siswa atau 60 % yang berpartisipasi aktif.
2. Hanya sebagian siswa yang aktif dan semangat dalam proses pembelajaran.
3. Adanya sebagian siswa yang cepat bosan jika menghadapi soal yang sulit.
4. Dari 20 orang siswa terlihat 9 orang siswa atau 40 % yang tidak keluar masuk kelas pada saat proses pembelajaran.

⁵Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008), h.15

5. Kurangnya perhatian siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
6. Sebagian besar siswa bermain dalam kelas ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan suatu penelitian yang berjudul :
“Meningkatkan Minat Belajar IPS dalam Pokok Bahasan Jasa dan Peranan Tokoh dalam Memproklamasikan Kemerdekaan Melalui Metode *What’s My Line* Siswa Kelas V SDN 018 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu”.

B. Defenisi Istilah

1. Meningkatkan adalah: menaikkan (derajat, dan taraf).⁶ Dalam penelitian ini penulis menegaskan bahwa meningkatkan yaitu usaha yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki atau mempertinggi minat belajar siswa.
2. Minat adalah: suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh.⁷
3. Belajar adalah: suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan⁸.
Belajar adalah: proses perubahan tingkah laku pada peserta didik akibat adanya interaksi antara individu dan lingkungannya melalui pengalaman dan latihan.⁹

⁶ Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Amelia. 2003). h. 530

⁷ Slameto, *Op, Cit*, hlm. 180

⁸ *Ibid*, h. 2

4. Metode adalah: cara kerja yang bersistem untuk mempermudah pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan (KBBI, 1995).¹⁰
5. *What's My Line* (apa tema saya), dalam pembelajaran menawarkan suatu pendekatan segar untuk membantu para peserta didik mempelajari materi kognitif. Dengan mengadaptasi satu pertunjukan permainan televisi kuno, maka para peserta didik mempunyai kesempatan mengulas materi yang baru saja diajarkan dan menguji satu sama lain sebagai suatu penguatan terhadap pelajaran.¹¹

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan, meningkatkan minat belajar IPS dalam pokok bahasan jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan melalui Metode *What's My Line* pada kelas V SDN 018 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu adalah upaya meningkatkan minat belajar IPS siswa kelas V di SDN 018 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu dalam pokok bahasan jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan dengan menggunakan metode *What's My Line* di dalam proses pembelajaran IPS, agar penerapan metode tersebut dapat meningkatkan minat belajar IPS siswa, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil secara optimal dan mencapai tujuan utama dari pembelajaran IPS tersebut.

⁹Iskandarwassid dan Dadang Suhendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 5

¹⁰*Ibid*, h. 56

¹¹Mel Silberman, *Aktif Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2009), h. 122

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah penerapan metode *What's My Line* dapat meningkatkan minat belajar IPS dalam pokok bahasan jasa dan peranan dalam memproklamasikan kemerdekaan siswa kelas V SDN 018 Tanjung Kecamatan Koto Kompar Hulu Kabupaten Kampar ?

D. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar IPS dalam pokok bahasan jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan melalui metode *What's My Line* siswa kelas V SDN 018 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Guru

- 1) Penelitian ini diharapkan masukan bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.
- 2) Khususnya bidang studi IPS di SDN 018 Tanjung dapat dipergunakan sebagai bahan pembelajaran kepada siswa yang merupakan salah satu alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa.

b. Bagi siswa

- 1) Dapat mempermudah dalam memahami dan mendalami materi IPS.

- 2) Penerapan pembelajaran metode *What's My Line* ini dapat diharapkan meningkatkan minat belajar siswa.

c. Bagi sekolah

- 1) Sebagai informasi tentang minat belajar siswa dan sebagai bahan masukan memilih metode pembelajaran dalam rangka meningkatkan minat belajar IPS.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan dalam perbaikan serta efektifitas pembelajaran dan sekaligus menjadi arah dan model pembelajaran dalam penyampaian materi pembelajaran.

d. Bagi peneliti

- 1) Penelitian ini diharapkan memberi informasi, wawasan keilmuan bagi peneliti.
- 2) Hasil penelitian ini menjadi landasan dalam rangka menindaklanjuti penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas.
- 3) Untuk melengkapi persyaratan dalam rangka menyelesaikan studi akhir S1 (strata Satu), penulis pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Minat Belajar

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.¹ Menurut Dewa Ketut Sukardi, minat adalah suatu sikap atau perasaan yang positif terhadap sesuatu aktifitas, orang, pengalaman atau benda.²

Dengan demikian kecenderungan seseorang individu terhadap sesuatu menunjukkan minat yang tinggi terhadap sesuatu. Hal ini juga berarti sesuatu yang diminati siswa maka dia akan senang melakukan sesuatu kegiatan tersebut.

Tingkat pencapaian kemampuan dan keberhasilan belajar sangat ditentukan oleh minat siswa terhadap mata pelajaran. Minat siswa mempelajari suatu materi pembelajaran secara umum, memang berbeda antara satu dengan yang lain. Ada siswa lebih tinggi minatnya dalam mempelajari suatu bidang tertentu, dan ada pula siswa yang rendah minat belajarnya. Oleh karena itu, tugas guru adalah membangkitkan minat siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Upaya membangkitkan minat itu

¹ Slameto, *Loc, Cit*

² Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Bina Aksara, 1980), h. 61

di antaranya dapat dilakukan dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi kehidupan yang bersifat praktis. Setiap siswa akan menaruh perhatian khusus pada segi-segi tertentu dari kaitan-kaitan itu. Dengan demikian diharapkan minat untuk mempelajarinya akan meningkat.³

Anak di kota berbeda minat dan kebutuhannya dengan anak di desa, di daerah pantai berbeda dengan di pegunungan, oleh sebab itu bahan ajaran dan cara penyampaian sedapat mungkin disesuaikan dengan minat dan kebutuhan tersebut.⁴

Mengingat pentingnya minat didalam belajar, seorang tokoh pendidikan dari Belgia, yakni Ovide Decroly (1871 – 1932), mendasarkan sistem pendidikannya pada pusat minat yang pada umumnya dimiliki oleh setiap orang, yaitu minat terhadap makanan, perlindungan terhadap pengaruh iklim (pakaian dan rumah), mempertahankan diri terhadap macam-macam bahaya dan musuh, bekerja sama dalam olah raga. Mursell dalam bukunya *Successful Teaching*, memberikan suatu klasifikasi yang berguna bagi guru dalam memberikan pembelajaran bagi siswa. Ia mengemukakan 22 macam minat yang diantaranya adalah bahwa anak memiliki minat terhadap belajar. Dengan demikian, pada hakikatnya setiap anak berminat terhadap belajar dan guru sendiri hendaknya berusaha membangkitkan minat anak terhadap belajar.⁵

Seseorang dapat mewujudkan minatnya melalui tindakan atau perbuatan yang turut serta berperan aktif dalam suatu aktifitas tertentu.

³ Sumiati Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2007), h. 238

⁴ R. Ibrihim, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 26

⁵ Moh. Uzer Usman, *Loc.Cit*

2. Jenis-jenis minat

Adapun jenis-jenis minat itu adalah:

- a. Minat yang diekspresikan, seseorang dapat mengungkapkan minatnya dengan memakai kata-kata tertentu.
- b. Minat yang diwujudkan, seseorang dapat mewujudkan minatnya melalui tindakan atau perbuatan tertentu, ikut berperan aktif dalam kegiatan tertentu.
- c. Minat yang diinventarisasikan, seseorang menilai minatnya dapat diukur dengan menjawab sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya untuk kelompok aktifitas tertentu.

Dari kutipan di atas, minat memiliki jenis yang bermacam-macam dimana dalam pelaksanaan atau mewujudkannya dapat dilakukan dengan berbagai cara tergantung keinginan atau keperluan seseorang individu terhadap sesuatu perbuatan tertentu.

3. Cara membangun minat

- a. Awali dengan cerita atau gambar yang dapat menarik perhatian siswa terkait dengan materi yang akan disampaikan.
- b. Ajukan kasus atau masalah yang berkaitan dengan materi yang akan diceramahkan.
- c. Ajukan pertanyaan⁶.

Mengembangkan minat pada sesuatu pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antar diri sendiri. Semakin kuat atau dekat

⁶ Hartono, dkk, *Paikem*, (Pekanbaru: Zanafa, 2008), h. 78

hubungan tersebut semakin kuat minat. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, kemungkinan besar siswa akan berminat untuk mempelajarinya.

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subjek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada. Misalnya siswa menaruh minat pada olahraga balap mobil. Sebelum mengajarkan percepatan gerakan, pengajar dapat menarik perhatian siswa dengan menceritakan sedikit mengenai balap mobil yang baru saja berlangsung, kemudian sedikit demi sedikit diarahkan ke materi pelajaran yang sesungguhnya.

Bila usaha diatas tidak berhasil, pengajar dapat membuat permainan yang menyenangkan dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran. Diharapkan metode *What's My Line* akan membangkitkan minat terhadap bahan yang diajarkan akan muncul. Studi-studi eksperimen menunjukkan bahwa siswa-siswa yang teratur dan sistematis diberi semangat karena bekerja dengan baik atau karena perbaikan dalam kualitas pekerjaannya, cenderung bekerja lebih baik dari pada siswa yang dimarahi atau dikritik karena pekerjaannya yang buruk atau karena tidak adanya kemajuan. Hendaknya pengajar bertindak bijaksana dalam menggunakan permainan yang menyenangkan tersebut, kalau pengajar tidak bijaksana dalam mengatur permainan ini maka kelas akan menjadi ribut dan proses

belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik, kemudian usaha yang direncanakan guru untuk meningkatkan minat siswa tidak akan berhasil.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar itu adalah sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam siswa itu sendiri meliputi dua aspek, yaitu aspek fisiologis (bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (bersifat rohaniah). Aspek fisiologis siswa terdapat pada kondisi umum jasmani dan tunas (tegangan otot) yang memadai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.

Aspek psikologis siswa yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Intelegensi siswa

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.

2) Perhatian

Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu semata-mata tertuju pada suatu obyek (benda/hal) atau tidak dapat menjamin hasil belajar yang baik,

maka siswa haruslah mempunyai perhatian terhadap bahan yang di pelajarinya.

3) Bakat siswa

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Orang yang berbakat mengetik misalnya akan lebih cepat dapat mengetik dibandingkan dengan orang yang tidak berbakat dibidang itu.

4) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Misalnya anak dengan kakinya sudah siap untuk berjalan, dengan otaknya sudah siap untuk berfikir.

5) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi, kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena belajar kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasilnya akan lebih baik.

Berdasarkan dari faktor internal diatas jelas bahwa jika intelegensi siswa, perhatian, bakat siswa, motif, kematangan, dan kesiapan siswa kurang didalam proses belajar mengajar, maka

tujuan pembelajaran tentu tidak akan tercapai dengan baik, maka seorang guru mesti melihat bagaimana seharusnya yang akan dilakukan oleh seorang guru untuk mengatasi hal tersebut, sehingga proses belajar mengajar dapat tercapai dengan baik dan apa yang diharapkan oleh seorang guru dapat tercapai juga.

b. Faktor Eksteren

Faktor eksteren yang berpengaruh terhadap belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga macam:

1) Faktor keluarga, dapat pula digolongkan menjadi:

- a) Cara orang tua mendidik
- b) Relasi antara anggota keluarga
- c) Suasana rumah
- d) Keadaan ekonomi keluarga
- e) Pengertian keluarga
- f) Latar belakang keluarga

2) Faktor sekolah, dibagi menjadi:

- a) Metode mengajar
- b) Kurikulum
- c) Siswa dengan siswa
- d) Disiplin sekolah, waktu sekolah

3) Faktor masyarakat, dapat dibedakan atas:

- a) Kegiatan siswa dalam masyarakat
- b) Teman bergaul
- c) Bentuk kehidupan masyarakat

Dalam proses belajar mengajar faktor keluarga, sekolah dan masyarakat (ekstern) juga sangat menentukan berhasil tidaknya siswa dalam mengikuti belajar.

Contoh : jika didalam sebuah keluarga terdapat keluarga yang broken home maka anak yang berada didalam keluarga itu bisa terganggu mentalnya terutama dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah.

- c. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar, dan ini masih dapat digolongkan menjadi dua macam:

1) Faktor-faktor non sosial dalam belajar

Kelompok faktor ini boleh dikatakan juga tidak terbilang jumlahnya, seperti: keadaan udara, cuaca, waktu, tempat, alat-alat yang dipakai untuk belajar (buku, alat peraga, alat tulis, dll)

2) Faktor-faktor sosial dalam belajar

Yang dimaksud dengan faktor sosial ini adalah faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan, jadi langung hadir.

5. Metode *What's My Line*

Guru dalam proses pembelajaran harus pandai menggunakan pendekatan mengajar secara arif dan bijaksana. Dengan menggunakan pendekatan yang sesuai dalam proses pembelajaran akan membantu guru dalam memecahkan berbagai masalah sehingga pembelajaran akan tercapai.

Metode adalah cara yang telah diatur dan berfikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya⁷. Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk mempermudah pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan KBBI,1995 (Iskandarwassid dan Dadang Suhendar, 2008)⁸. Metode lebih bersifat prosedural dan sistematis, karena tujuannya untuk mempermudah pengerjaan suatu pekerjaan.

Metode mengajar adalah suatu cara jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Mengajar itu sendiri menurut Ing. S. Ulih Bukit Karo Karo adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai, dan mengembangkannya.⁹

Dari uraian di atas jelaslah bahwa metode mengajar mempengaruhi belajar. Metode yang digunakan guru kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Oleh karena itu seorang guru harus mempersiapkan metode yang cocok untuk diajarkan kepada siswa sesuai dengan materi yang diajarkan, karena metode yang digunakan guru sangat mempengaruhi minat belajar siswa, dengan metode yang menarik siswa akan semangat untuk belajar.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode adalah suatu cara/jalan yang diatur untuk berfikir dan harus dilalui demi tercapainya proses belajar mengajar yang baik, dan untuk tercapainya suatu tujuan yang diharapkan.

⁷ Desy Anwar, *Op Cit*, h. 281

⁸ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Balai Pustaka, 2007), h. 740

⁹ Slameto, *Op, Cit*, h. 65

6. Langkah-langkahnya adalah :

- a. Bagilah kelas anda menjadi dua tim atau lebih.
- b. Tuliskan pada potongan-potongan kertas terpisah beberapa hal berikut ini:
 - a) Aku adalah: (berikan nama seseorang), misalnya Aku adalah “Karl Mart”
 - b) Aku adalah: (berikan suatu peristiwa), misalnya Aku adalah “suatu gerhana matahari”.
 - c) Aku adalah: (berikan suatu teori), misalnya aku adalah “Darwinisme”
 - d) Aku adalah: (berikan suatu konsep), misalnya aku adalah “Inflasi”.
 - e) Aku adalah: (berikan suatu keterampilan), misalnya aku adalah “Heimlich maneuver”
 - f) Aku adalah: (berikan suatu kutipan), aku adalah “*to be or not to be*”
- c. Letakkan potongan-potongan kertas ini ke dalam sebuah kotak, dan mintalah masing-masing tim untuk memilih satu potongan. Potongan yang dipilih tersebut memunculkan identitas tamu dari tamu misteri.
- d. Berilah tim itu lima menit untuk melakukan tugas-tugas berikut ini:
 - 1) Pilihlah seorang anggota tim untuk jadi “tamu misteri”
 - 2) Buatlah antisipasi terhadap pertanyaan-pertanyaan yang akan dia sampaikan dan pikirkan bagaimana meresponsnya.
- e. Pilihlah tim itu yang akan menyajikan tamu misteri pertama.

- f. Buatlah suatu panel peserta didik dari tim-tim lainnya (dengan metode apapun yang Anda pilih).
- g. Mulailah permainan tersebut. Mintalah tamu misteri itu untuk menyebut kategorinya (orang, peristiwa, dsb). Para panelis bergiliran menyampaikan pertanyaan ya-atau-tidak tentang tamu misteri itu sampai salah satu panelis bisa mengidentifikasi tamu tersebut.
- h. Ajak tim yang tersisa menyampaikan tamu-tamu misterinya. Buatlah suatu panel baru untuk tiap-tiap tamu.¹⁰

7. Kelebihan Metode *What's My Line*

Adapun kelebihan metode *what's my line* adalah :

- a. Memberikan informasi kepada peserta didik secara langsung
- b. Memberikan kesempatan pada tiap-tiap tim untuk tampil
- c. Dapat merangsang kreativitas siswa
- d. Mempraktekkan apa yang dipelajari
- e. Mengajari siswa bekerja sama dan berperan

8. Kekurangan Metode *What's My Line*

Adapun kelemahan metode *what's my line* adalah :

- a. Memakan waktu yang lama, karena langkah-langkahnya banyak
- b. Membuat lokal menjadi ribut
- c. Memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang¹¹

¹⁰ Mel Silberman, *Loc. Cit*

¹¹ *Loc. Cit*

B. Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini penulis mengungkapkan pendapat yang berhubungan dengan judul penulis yaitu meningkatkan minat belajar IPS dalam pokok bahasan jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan melalui Metode *What's My Line* Siswa kelas V SDN 018 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu. Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penulis belum menemukan penelitian tentang (penelitian penulis yang judulnya sama dengan penelitian penulis). Hal ini penulis hanya menemukan penelitian yang sama-sama meneliti tentang minat belajar dan juga mengenai mata pelajaran IPS. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Iis Nawati dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (2008) dengan judul “Meningkatkan minat belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui metode Tarqhib murid kelas V SDN 034 Tarok Kampar Kecamatan Kampar Timur”.¹² Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penggunaan metode Tarqhib dapat meningkatkan minat siswa menyelesaikan pembelajaran dengan baik dan dapat meningkatkan motivasi belajar IPS siswa.

Dari penelitian di atas tidak ada kesamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, secara khusus penelitian ini tentang “Meningkatkan Minat Belajar IPS dalam Pokok Bahasan Jasa dan Peranan Tokoh Memproklamasikan Kemerdekaan Melalui Metode *What's My Line* pada Kelas

¹² Iis Nawati, *Meningkatkan minat belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui metode Tarqhib murid kelas V SDN 034 Tarok Kampar Kecamatan Kampar Timur*, Pekanbaru: Skripsi UIN Suska, 2008, (Tidak diterbitkan)

V SDN 018Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu” belum diteliti orang lain, atas alasan itu peneliti tertarik untuk melakukan kajian dengan memfokuskan pada topik tersebut.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah dikemukakan, hipotesis dalam penelitian ini adalah: melalui metode *What's My Line* dapat meningkatkan minat belajar IPS dalam Pokok Bahasan Jasa dan Peranan Tokoh Memproklamasikan Kemerdekaan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 018 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu.

D. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah bila mana peserta didik kelas V SDN 018 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu memiliki peningkatan minat belajar yang lebih tinggi ketika menggunakan Metode *What's My Line* dibanding tidak menggunakan Metode *What's My Line* dalam mempelajari materi jasa dan peranan tokoh memproklamasikan kemerdekaan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Yang menjadi indikator keberhasilan penelitian ini adalah minat siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang ditinjau dari indikator sebagai berikut:

1. Indikator Aktivitas guru

- a. Guru membagi siswa menjadi beberapa tim
- b. Guru menuliskan nama-nama pahlawan dalam potongan kertas dan meletakkannya dalam sebuah kotak
- c. Guru memberikan waktu kepada masing-masing tim untuk mendiskusikan nama pahlawan yang di dapatkannya
- d. Guru meminta utusan masing-masing tim menampilkan nama pahlawannya ke depan secara bergantian
- e. Guru membuat tim panel dari tim yang tidak tampil
- f. Guru meminta siswa untuk menyebutkan kategori nama pahlawan yang di dapatnya di depan kelas
- g. Guru meminta tim lain untuk menebak nama pahlawan yang di tampilkannya

2. Indikator Aktivitas siswa

- a. Siswa membentuk tim sesuai dengan yang dibagi guru
- b. Siswa mengambil potongan-potongan kertas yang bersisikan nama-nama pahlawan yang disediakan guru
- c. Siswa mempersiapkan kategori-kategori nama pahlawan yang didapatkannya
- d. Siswa menampilkan peran yang didapatkannya di depan kelas secara bergantian
- e. Siswa membentuk tim panel sesuai dengan yang dibagi guru
- f. Siswa menyebutkan kategori nama pahlawan yang didapatkannya di depan kelas
- g. Siswa menebak nama pahlawan yang di tampilkan kawannya

3. Indikator minat siswa

- a. Siswa senang belajar dengan menggunakan metode yang digunakan guru
- b. Siswa sangat senang apabila diminta guru untuk tampil kedepan kelas

- c. Siswa sangat tertarik untuk belajar, karena bisa bekerja sama dan bermain peran
- d. Siswa dapat mudah memahami pelajaran yang menarik dengan cara berkelompok
- e. Siswa senang belajar kelompok dan mempraktekkan apa yang baru saja dipelajarinya
- f. Metode *what's my line* dapat menghibur siswa agar pembelajaran tidak membosankan
- g. Siswa semangat mengikuti pembelajaran yang diajarkan guru

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek yang akan diteliti adalah guru dan siswa kelas V semester II tahun ajaran 2010/2011 SDN 018 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar yaitu sebanyak 20 orang. Sedangkan objek penelitian ini adalah metode *What's My Line* dan minat belajar pada pokok bahasan jasa dan peran tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan pada Mata Pelajaran IPS 018 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.

B. Tempat Penelitian

Adapun tempat penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 018 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.

C. Rancangan Penelitian

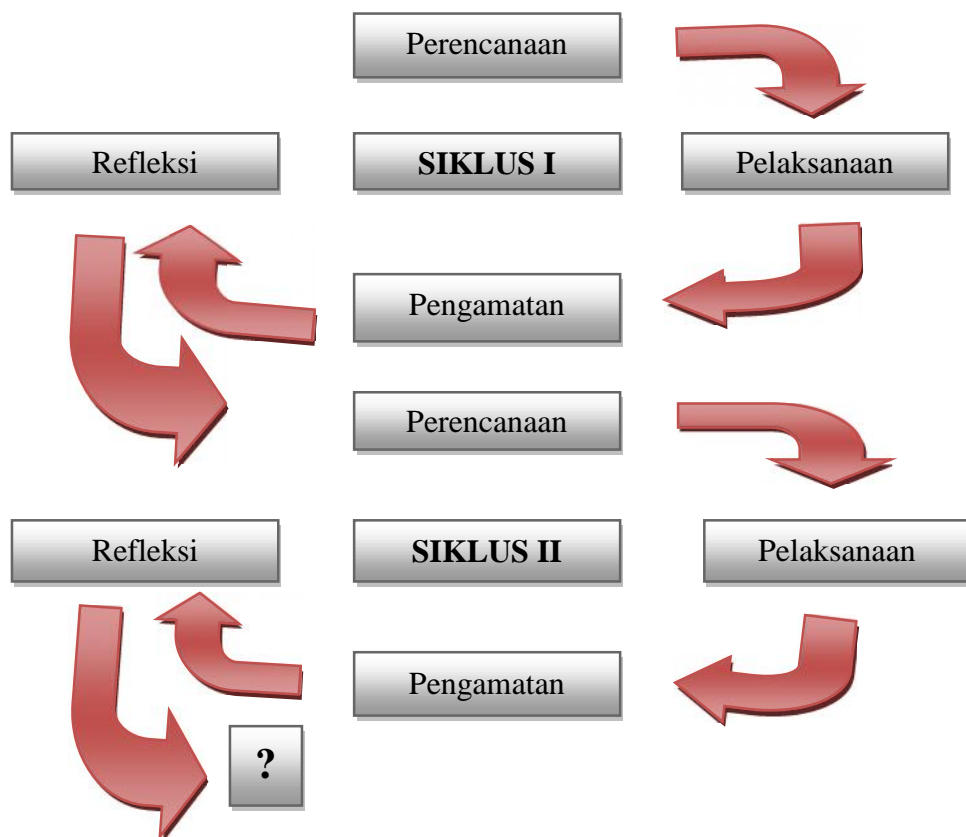
Adapun waktu penelitian ini adalah pada semester genap tahun ajaran 2010/2011. Agar penelitian ini berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, maka penulis menyusun tahapan-tahapan yang akan dilalui dalam penelitian ini.

Menurut Suhardjono penelitian tindak kelas dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang yang didalamnya terdapat empat tahapan utama kegiatan, yaitu: Perencanaan, tindakan, pengamatan dan Refleksi.¹

¹Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindak Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 73

Menurut Supardi daur ulang dalam penelitian tindakan diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*), dan melakukan refleksi (*reflection*), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).²

Suharsimi Arikunto menggambarkan siklus berulang dalam penelitian tindak kelas seperti berikut :³



Gambar 1: siklus berulang dalam penelitian tindak kelas

²*Ibid*, h. 104

³*Ibid*, h. 16

Rincian kegiatan pada setiap tahapan adalah sebagai berikut :⁴

1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan tindakan ini, langkah-langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dasar.
- b. Membuat skenario pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan situasi belajar siswa.
- c. Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi mengajar di kelas ketika pembelajaran berlangsung.
- d. Menyiapkan media dan sumber pelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar (Buku panduan,LKS, Spidol,dll).

2. Tindakan

a. Kegiatan Awal

- 1) Doa
- 2) Mengabsen siswa
- 3) Guru menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya
- 4) Guru memotivasi siswa

b. Kegiatan Inti

- 1) Membagi siswa menjadi 4 tim
- 2) Menuliskan nama-nama pahlawan dalam potongan kertas dan meletakkan dalam sebuah kotak
- 3) Memberikan waktu kepada masing-masing tim untuk mendiskusikan nama pahlawan yang di dapatkannya
- 4) Meminta utusan masing-masing tim menampilkan nama pahlawannya ke depan secara bergantian

⁴ *Ibid*, h. 75-80

- 5) Membuat tim panel dari tim yang tidak tampil
- 6) Meminta siswa untuk menyebutkan kategori nama pahlawan yang di dapatnya di depan kelas
- 7) Meminta tim lain untuk menebak nama pahlawan yang di tampilkan

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru menyimpulkan pelajaran
- 2) Guru mengadakan evaluasi dengan memberi tugas
- 3) Guru memberikan Pekerjaan Rumah (PR)
- 4) Guru menutup pelajaran dengan membaca doa

3. Pengamatan (observasi)

Observasi yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian di tempat berlangsungnya peristiwa dan peneliti berada bersamaan objek yang diteliti. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati perkembangan aktifitas guru dan aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS dengan mengisi lembaran observasi yang telah dibuat dan menilai hasil tindakan dengan menggunakan lembar observasi guru dan observasi siswa.

4. Refleksi

Merupakan apa yang telah didapatkan dalam observasi langsung kemudian dikumpulkan dalam tahap ini dengan tujuan melihat dengan nyata apakah kegiatan-kegiatan yang dilakukan itu sudah mampu meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan baik dan benar.

Pada tahap refleksi, setelah data pada siklus I di analisis, guru melakukan refleksi yaitu mencoba merenungkan seberapa jauh tindakan atau pelaksanaan metode membawa perubahan, dan bagaimana langkah-langkah penyempurnaan dalam proses pembelajaran dan hasil kemampuan mengenai materi jasa dan peranan tokoh memproklamasikan kemerdekaan.

Pada tahap refleksi siklus pertama, setelah data pada siklus pertama dianalisis, maka hasilnya dijadikan acuan untuk melakukan tindakan pada siklus kedua.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperlukan dalam Penelitian ini adalah data kuantitatif.

Data-data yang dikumpulkan adalah:

- a. Data aktifitas guru di SDN 018 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu.
- b. Data aktifitas siswa di SDN 018 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu.
- c. Data tentang minat belajar IPS siswa kelas V SDN 018 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dilakukan dengan :

- a. Data tentang deskripsi *setting* penelitian di kumpulkan dengan dokumentasi dan wawancara.

- b. Data aktifitas guru dilakukan dengan observasi sebagai data primer dalam penelitian ini. Yaitu, dengan menilai dan mengamati langsung guru IPS dalam mengajarkan materi pokok bahasan Jasa dan Peranan Tokoh Memproklamasikan Kemerdekaan dengan metode *What's My Line*.

Adapun aspek-aspek yang diobservasi adalah:

1. Membagi siswa menjadi beberapa tim
 2. Menuliskan nama-nama pahlawan dalam potongan kertas dan meletakkan dalam sebuah kotak
 3. Memberikan waktu kepada masing-masing tim untuk mendiskusikan nama pahlawan yang di dapatkannya
 4. Meminta utusan masing-masing tim menampilkan nama pahlawannya ke depan secara bergantian
 5. Membuat tim panel dari tim yang tidak tampil
 6. Meminta siswa untuk menyebutkan kategori nama pahlawan yang di dapatnya di depan kelas
 7. Meminta tim lain untuk menebak nama pahlawan yang di tampilkannya
- c. Data aktifitas siswa dilakukan dengan observasi sebagai data primer dalam penelitian ini, yaitu, dengan menilai dan mengamati langsung kegiatan siswa ketika proses pelajaran IPS dengan metode *What's My Line*.

Adapun aspek-aspek yang diobservasi adalah:

1. Membentuk tim sesuai dengan yang dibagi guru
2. Mengambil potongan-potongan kertas yang bersisikan nama-nama pahlawan yang disediakan guru

3. Mempersiapkan kategori-kategori nama pahlawan yang didapatkannya
 4. Menampilkan peran yang didapatkannya di depan kelas secara bergantian
 5. Membentuk tim panel sesuai dengan yang dibagi guru
 6. Menyebutkan kategori nama pahlawan yang didapatkannya di depan kelas
 7. Menebak nama pahlawan yang di tampilkan kawannya.
- d. Data tentang minat belajar siswa diperoleh dengan angket, sebagai data sekunder yaitu dilakukan dengan cara memberikan angket yang berisi 14 pernyataan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Adapun pernyataan tersebut dikategorikan menjadi dua kelompok, yaitu pernyataan yang bersifat positif dan pernyataan yang bersifat negatif terhadap pembelajaran IPS yang telah di lalui.

Skala yang digunakan adalah skala *Likert*, yang disusun dalam bentuk suatu pernyataan dan diikuti oleh lima respon yang menunjukkan tingkatan, yaitu :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TB = Tidak Berpendapat

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju.⁵

⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 180

Pernyataan yang bersifat positif dan negatif mempunyai skor untuk masing-masing jawaban, yaitu:

No	Pernyataan	SS	S	TB	TS	STS
1	Positif	5	4	3	2	1
2	Negatif	1	2	3	4	5

Adapun penggolongan pernyataan yang bersifat positif dan negatif dapat dilihat dari tabel berikut:

No	Indikator	Pernyataan		Jumlah
		No Positif	No Negatif	
1	Indikator 1	1	2	2
2	Indikator 2	3	4	2
3	Indikator 3	5	6	2
4	Indikator 4	8	7	2
5	Indikator 5	9	10	2
6	Indikator 6	12	11	2
7	Indikator 7	14	13	2
Jumlah		7	7	14

E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan melalui lembar observasi kemudian dianalisis. Untuk data keaktifan guru, masing-masing indikator diberi bobot 0 (nol) jika tidak dilakukan, bobot 1 (satu) jika tidak sempurna, bobot 2 (dua) jika kurang sempurna, bobot 3 (tiga) jika sempurna, bobot 4 (empat) jika sangat sempurna.

Dan untuk aktifitas siswa masing-masing indikator diberi bobot 1 (satu) jika dilakukan dan 0 (nol) jika tidak dilakukan.

Data hasil angket dan obeservasi dianalisis dengan rumus : $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ ⁶

Keterangan :

P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang dicari Persentasenya

N = Jumlah Frekuensi Keseluruhan

Dalam pelaksanaannya, apabila hasil persentase ketercapaian minat belajar siswa sekurang-kurangnya 75% berkategori tinggi dan atau berkategori sangat tinggi, baik perindikator maupun secara klasikal, maka siklus dalam penelitian ini baru dapat dihentikan. Untuk mengetahui kategori atau klasifiaksi terhadap ketercapai siswa dapat dikelompokkan atas 4 kriteria yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah, hal ini mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto, adapun kriteria persentase tersebut yaitu :

- 1) Persentase antara 76% - 100% dikatakan sangat tinggi;
- 2) Persentase antara 56% - 75% dikatakan tinggi;
- 3) Persentase antara 40% - 55 % dikatakan sedang;
- 4) Persentase antara 0 – 40 % dikatakan rendah.⁷

F. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 018 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu tahun pelajaran 2010/2011 dengan

⁶ Anas Sudijono, *Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 43

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 246

jumlah siswa sebanyak 20 orang siswa, terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan. Penelitian ini tidak menggunakan sampel, karena jumlah populasinya 20 orang siswa, jadi penelitian ini dinamakan penelitian populasi.⁸

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 124.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah dan Perkembangan Sekolah Dasar Negeri 018 Desa Tanjung

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 018 Desa Tanjung adalah pecahan dari SDN 017 Desa Tanjung yang mana akhir tahun 1994 jumlah dari siswa di SDN 017 tersebut sudah melebihi standar sehingga untuk melaksanakan KBM tidak mengizinkan lagi.

Jumlah pendudukpun sudah memadai untuk membangun sekolah yang baru. Akhirnya kepala sekolah, beserta majelis guru, dan juga Ninik Mamak, pemuka masyarakat bermusyawarah dan persetujuan bersama maka hasil keputusan musyawarah keluarlah kata sepatah, bahwa dipacahlah SD 017 menjadi SD 018 dengan cara kelas yang paralel AB. B nya itulah yang menjadi siswa pada waktu itu. Kelas II yang paralel mereka itulah siswa yang tertua.

Kepala sekolah beserta ninik mamak dan juga dengan dukungan masyarakat, maka diajukanlah permohonan ke kabupaten kampar untuk memohon gedung yang baru, tapi walaupun demikian penduduk yang berada disekitar gedung yang baru begitu ramai, sehingga jumlah murid masih sedikit, maka SD 018 dipindahkan tempat belajarnya dengan menumpang di gedung Madrasah Ibtidaiyah dan berkat perjuangan daya upaya beserta kerja keras kepala sekolah, maka pada tahun 2002

dibangunlah gedung yang baru yang lokasinya berdampingan dengan Desa Tabing. Pada tahun 2003 pindahlah belajar digedung yang baru tersebut.

2. Visi dan Misi SDN 018 Tanjung

a. Adapun Visi SDN 018 Tanjung adalah:

Menjadi Sekolah Dasar Negeri 018 Tanjung berkualitas dan profesional.

b. Adapun Misi SDN 018 Tanjung adalah:

- 1) Meningkatkan kualitas dan profesional guru
- 2) Membantu kepribadian siswa yang beriman dan bertakwa
- 3) Meningkatkan hubungan antar profesional guru perbaharui kinerja sekolah
- 4) Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan
- 5) Meningkatkan proses belajar mengajar yang nyaman dan aman
- 6) Menciptakan kekeluargaan keindahan dan kerindangan

3. Keadaan Guru

Guru adalah yang melaksanakan pendidikan, guru merupakan pihak yang mendidik, pihak yang memberi ajaran norma-norma dan bermacam-macam pengetahuan dan kecakapan. Guru adalah salah satu unsur pelaksana di suatu sekolah. Tanpa guru tidak mungkin pendidikan dapat berjalan atau berlangsung. Hasil belajar banyak ditentukan oleh kemampuan guru dalam membangkitkan semangat siswa dalam belajar, disamping itu guru harus mempunyai kemampuan dan kesiapan yang baik dalam menghadapi proses belajar mengajar. Untuk mengetahui keadaan guru SDN 018 Tanjung dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

TABEL I
KEADAAN GURU SEKOLAH DASAR 018 DESA TANJUNG
BERDASARKAN JENJANG PENDIDIKAN

NO	Nama	L/P	Jabatan	Tanggal Mulai Bertugas	Ijazah Tertinggi
1	H. Zamri Gudal, Ama.Pd	L	Kepsek	09-09-1998	DII. 2004
2	Huzaimah	P	Guru kelas	01-08-1994	DII. 2000
3	Aspinar	P	Guru kelas	01-08-1994	DII. 2002
4	Zulfanis	L	Guru kelas	09-08-1999	DII. 2004
5	Zulfa Zukri	L	Guru kelas	01-09-1999	SPG 88
6	Nurhamidar	P	Guru kelas	16-07-2005	DII. 2001
7	Nuraini	P	Guru kelas	16-07-2001	DII. 2003
8	Roslita	P	Guru PAI	24-12-2002	DII. 2002
9	Alsuaendi	L	Guru Orkes	12-02-2010	DIII. 2006
10	Samsimar	P	Guru kelas	09-11-2006	DII. 2003
11	Wasnida	P	Gr bdg studi	09-11-2007	DIII. 2004
12	Edi Aswantoni	L	Gr bdg studi	01-04-2005	SMA 2004
13	Azwir	L	penjaga	16-07-2001	SMP

Sumber Data: Dokumentasi SDN 018 Tanjung

4. Keadaan Siswa

Siswa merupakan faktor yang tidak kalah pentingnya dalam proses pendidikan. Proses pendidikan tidak akan terlaksana jika siswa tidak ada. Untuk mengetahui keadaan siswa SDN 018 Tanjung Tahun Ajaran 2007/2011, seperti terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel II
Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 018 Desa Tanjung
Tahun Pelajaran 2007/2011

No	Tahun Pelajaran	Keadaan Siswa/Kelas						Jumlah
		I	II	III	IV	V	VI	
1	2007	24	24	31	30	20	11	122
2	2008	24	24	28	19	30	20	135
3	2009	34	26	24	28	19	20	149
4	2010	26	32	27	21	28	18	152
5	2011	18	25	30	28	20	27	147

Sumber Data: Dokumentasi SDN 018 Tanjung

Tabel di atas terdapat data tentang keadaan siswa SDN 018 Tanjung pada tahun 2007/2011. Keadaan siswa pada tahun 2007 berjumlah 122, tahun 2008 berjumlah 135, tahun 2009 berjumlah 149, tahun 2010 berjumlah 152, dan tahun 2011 berjumlah 147. Dari tahun 2007/2010 terjadinya peningkatan siswa dari tahun ketahun kecuali tahun 2011.

Untuk lebih jelas keadaan siswa kelas V SDN 018 Tanjung Tahun Ajaran 2010/2011 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL III
NAMA-NAMA SISWA KELAS V SDN 018 TANJUNG YANG DI
OBSERVASI

No	Nama Siswa	Kode Siswa	Jenis kelamin
1	Dandi Atma Putra	S1	L
2	Muhammad Azli	S2	L
3	Rages Mayhes	S3	L
4	Thomas	S4	L
5	Akmal	S5	L
6	Apriyandi Hidayat	S6	L
7	Delfitra	S7	P
8	Deni Kusuma	S8	L
9	Fajri Ikhlas	S9	L
10	Fiona Dema Yuni	S10	P
11	Lili Rahma Wati	S11	P
12	Lara Nopita	S12	P
13	Muhammad Najwan	S13	L
14	Muhammad Hafiz	S14	L
15	Muhammad Apri Paldo	S15	L
16	Nurpazira	S16	P
17	Nadia Ulfa	S17	P
18	Ricky Wahyudi	S18	L
19	Yuliani	S19	P
20	Yuli Sania	S20	P

Sumber Data: Dokumentasi SDN 018 Tanjung

Jumlah siswa kelas V SDN 018 Tanjung berjumlah 20 orang siswa, yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 8 orang perempuan.

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang paling dominan dalam kelangsungan proses pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan sehingga dengan tersedianya sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang tujuan pendidikan.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di SDN 018 Tanjung dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL IV
SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH DASAR NEGERI 018 DESA
TANJUNG TAHUN PELAJARAN 2010/2011

No	Nama Siswa	Unit
1	Ruang Kantor Kepala Sekolah	1
2	Ruang Majelis Guru	1
3	Ruang Belajar	6
4	WC Guru	1
5	WC Siswa	1
6	Lemari Guru	6
7	Meja dan Kursi Guru	22
8	Meja Siswa	170
9	Kursi Siswa	168

Sumber Data: Dokumentasi SDN 018 Tanjung

Selain sarana dan prasarana tersebut SDN 018 Tanjung juga dilengkapi dengan alat-alat pembelajaran seperti IPS, IPA, alat peraga Matematika, Peta, dan alat-alat olah raga.

6. Kurikulum

Kurikulum merupakan bahan tertulis yang dimaksudkan untuk digunakan oleh para guru didalam melaksanakan pengajaran untuk siswanya. Dengan kurikulum dapat menentukan keberhasilan atau kegagalan dalam proses pendidikan.

Proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 018 Desa Tanjung menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) yang telah ditetapkan oleh Depertemen Pendidikan Pemuda dan Olahraga. Kegiatan pembelajaran dari kelas I sampai VI dilakukan pada pagi hari yaitu pukul 7.25 WIB sampai pukul 12.00 WIB, dengan dua kali istirahat.

Sistem pelaporan di Sekolah Dasar Negeri 018 Desa Tanjung memakai sistem raport semester yang disesuaikan dengan peraturan Dinas. Adapun materi yang wajib diajarkan melalui kurikulum tersebut adalah:

TABEL V
MATA PELAJARAN SEKOLAH DASAR NEGERI 018
DESA TANJUNG

No.	Mata Pelajaran
1.	Pendidikan agama islam
2.	Pendidikan kewarganegaraan
3.	Bahasa Indonesia
4.	Ilmu Pengetahuan Alam
5.	Ilmu Pengetahuan Sosial
6.	Matematika
7.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
8.	Kerajinan Tangan dan Kesenian
9.	Bahasa Inggris
10.	Arab Melayu

Sumber data; dokumentasi SD 018 Tanjung

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini penulis menyajikan data dengan penelitian yang telah dilakukan di SDN 018 Tanjung siswa kelas V pada mata pelajaran IPS dengan pokok bahasan Jasa dan Peranan Tokoh dalam Memproklamasikan Kemerdekaan melalui metode *What's My Line*. Namun sebelum melaksanakan kegiatan dengan menggunakan metode *What's My Line*, peneliti terlebih dahulu melakukan tindakan pembelajaran tanpa menggunakan metode *What's My Line*.

Hasil tindakan yang dianalisis yaitu minat siswa selama proses pembelajaran baik secara individu maupun perindikator dari pembelajaran melalui pemberian tindakan.

Pertanyaan antar item yang akan dijadikan data dalam observasi ini meliputi:

1. Membentuk tim sesuai dengan yang dibagi guru
2. Mengambil potongan-potongan kertas yang bersisikan nama-nama pahlawan yang disediakan guru
3. Mempersiapkan kategori-kategori nama pahlawan yang diduplikatnya
4. Menampilkan peran yang diduplikatnya di depan kelas secara bergantian
5. Membentuk tim panel sesuai dengan yang dibagi guru
6. Menyebutkan kategori nama pahlawan yang diduplikatnya di depan kelas
7. Menebak nama pahlawan yang di tampilkan kawannya

Prosedur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri atas dua siklus, pada siklus I dilakukan 2 kali pertemuan sedangkan pada siklus II dilakukan 2 kali pertemuan. Masing-masing siklus 4 kegiatan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Tiap siklus sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, seperti yang telah disebutkan dalam tujuan penelitian.

1. Sebelum Tindakan (18 April 2011)

Dalam pertemuan pertama ini, diawal pembelajaran membahas tentang Jasa dan Peranan Tokoh dalam Memproklamasikan Kemerdekaan. Sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu guru mengabsen siswa. Selanjutnya memberikan motivasi dan menyampaikan materi pelajaran. Guru dalam menjelaskan materi menggunakan metode ceramah dan latihan. Pada pertemuan ini terlihat suasana belajar yang masih kaku dan

banyak siswa yang tidak bisa mengerjakan soal-soal yang diberikan guru. Berdasarkan pengamatan penulis pada pertemuan pertama minat siswa dalam menyelesaikan Jasa dan Peranan Tokoh Dalam Memproklamasikan Kemerdekaan masih rendah. Oleh sebab itu, untuk pertemuan berikutnya penulis menggunakan metode *What's My Line* untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam melakukan Jasa dan Peranan Tokoh dalam Memproklamasikan Kemerdekaan.

Setelah penelitian berlangsung observer mengamati siswa dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar siswa kelas V SDN 018 Tanjung, kemudian dianalisis dan diklasifikasikan berdasarkan frekuensi untuk mencari persentasinya. Agar lebih jelas tentang aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel berikut

:

TABEL VI
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
DALAM PEMBELAJARAN SEBELUM TINDAKAN

NO	KODE SISWA	AKTIVITAS							JML	PST (%)
		1	2	3	4	5	6	7		
1	S1								3	42.8
2	S2								3	42.8
3	S3								5	71.4
4	S4								3	42.8
5	S5								3	42.8
6	S6								3	42.8
7	S7								3	42.8
8	S8								3	42.8
9	S9								3	42.8
10	S10								3	42.8
11	S11								3	42.8
12	S12								3	42.8
13	S13								3	42.8
14	S14								3	42.8
15	S15								3	42.8
16	S16								3	42.8
17	S17								4	57.1
18	S18								3	42.8
19	S19								3	42.8
20	S20								5	71.4
JUMLAH		0	15	11	14	2	14	9	67	
PERSENTASE		0	75	55	70	10	70	45	47.8	

Sumber data: hasil observasi sebelum tindakan

TABEL VII
REKAPITULASI ANGKET MINAT BELAJAR SISWA
SEBELUM TINDAKAN

No	Kode Siswa	Indikator														Jml	Pst (%)
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
1	S1	4	4	3	3	4	3	4	3	2	2	3	2	3	2	42	60 %
2	S2	2	2	2	3	4	3	3	2	2	1	2	1	2	1	30	42 %
3	S3	2	2	2	3	4	3	3	2	1	1	2	1	2	1	29	41 %
4	S4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	2	3	2	3	2	44	62 %
5	S5	3	2	2	3	4	3	3	2	1	1	2	2	1	1	30	42 %
6	S6	2	2	2	3	4	3	3	2	2	1	2	2	1	1	30	42 %
7	S7	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	2	45	64 %
8	S8	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	42	60 %
9	S9	2	2	2	3	4	3	3	2	1	2	2	1	2	1	30	42 %
10	S10	2	1	2	2	3	2	1	1	2	2	2	2	1	1	24	34 %
11	S11	3	3	3	3	4	3	3	4	5	4	3	3	3	3	47	67 %
12	S12	3	2	2	3	4	3	3	2	1	1	2	1	2	1	30	42 %
13	S13	2	1	2	3	3	4	2	2	3	3	1	2	2	2	32	45 %
14	S14	2	2	2	3	4	3	3	2	2	1	2	1	2	1	30	42 %
15	S15	2	2	2	3	4	3	3	2	1	1	2	1	2	1	29	41 %
16	S16	2	2	3	3	4	4	2	2	3	2	1	1	2	2	34	48 %
17	S17	2	1	2	2	3	4	3	2	2	1	1	2	2	1	28	40 %
18	S18	2	2	2	3	4	3	3	2	1	1	2	1	2	1	29	41 %
19	S19	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	2	39	55 %
20	S20	2	2	2	3	4	3	3	2	1	2	2	1	2	2	31	44 %
Jumlah		48	44	47	60	77	63	60	43	42	38	42	35	45	30	674	
Persentase		48	44	47	60	77	63	60	43	42	38	42	35	45	30	48.1	

Sumber data: hasil angket sebelum tindakan

Berdasarkan tabel VI di atas dapat dilihat bahwa persentase aktivitas belajar siswa sebelum tindakan adalah 47.8, dan dikategorikan “sedang”. Sedangkan persentase minat belajar siswa sebelum tindakan adalah 48.1%, dikategorikan “sedang”, ini sangat kurang dari ketentuan yang penulis tetapkan, yaitu minimal minat belajar siswa adalah 75%, untuk meningkatkan minat belajar siswa tersebut perlu diadakan tindakan untuk meningkatkannya dengan menggunakan metode *What’s My Line*.

2. Siklus - 1 (25 April 2011 dan 29 April 2011)

Kegiatan pembelajaran pada siklus pertama ini mengacu pada skenario pembelajaran (RPP-1). Yang dibuat peneliti setelah melakukan refleksi pada penelitian tanpa tindakan, dari refleksi yang dilakukan oleh

peneliti yang dibantu oleh observator ditemukan beberapa kekurangan, diantaranya proses pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga keikutsertaan siswa dalam belajar masih sangat sedikit dan pembelajaran pun terlihat pasif. Pada pertemuan melalui tindakan ini yang menjadi gurunya adalah peneliti dan dibantu oleh observer.

a. Perencanaan

Sebelum penelitian, penulis melakukan pertemuan dengan guru IPS kelas V SDN 018 Tanjung untuk membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan jadwal dan materi pelajaran. Setelah itu penulis menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat skenario pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan situasi belajar siswa, membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi mengajar dikelas ketika pembelajaran berlangsung, menyiapkan media dan sumber pelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar (Buku panduan, LKS, Spidol).

b. Implementasi

Pada siklus I pertemuan pertama kegiatan mengacu pada RPP-1 dengan menerapkan metode *what's my line* adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut :

Pada langkah awal, guru dan siswa membaca doa, guru mengabsen siswa, guru menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya, guru memotivasi siswa. Pada kegiatan inti guru menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas, guru membagi siswa menjadi 4 tim, guru

menjelaskan materi yang akan dibahas dengan menggunakan metode *what's my line*, guru menugaskan pada tiap tim untuk mengambil potongan kertas di dalam kotak, guru dan siswa memulai permainan. Pada kegiatan akhir, guru menyimpulkan pelajaran, guru mengadakan evaluasi dengan memberi tugas, guru memberikakan Pekerjaan Rumah (PR), guru menutup pelajaran dengan membaca doa.

c. Observasi

Hasil observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dan angket minat siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari tabel-tabel di bawah ini :

1) Hasil observasi aktivitas guru

TABEL VIII
LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU
MENGUNAKAN METODE WHAT'S MY LINE SIKLUS 1

NO	AKTIVITAS	DILAKUKAN				TIDAK DILAKUKAN
		SS	S	KS	TS	
1	Membagi siswa menjadi beberapa tim					
2	Menuliskan nama-nama pahlawan dalam potongan kertas dan meletakkan dalam sebuah kotak					
3	Memberikan waktu kepada masing-masing tim untuk mendiskusikan nama pahlawan yang di dapatkannya					
4	Meminta utusan masing-masing tim menampilkan nama pahlawannya ke depan secara bergantian					
5	Membuat tim panel dari tim yang tidak tampil					
6	Meminta siswa untuk menyebutkan kategori nama pahlawan yang di dapatnya di depan kelas					
7	Meminta tim lain untuk menebak nama pahlawan yang di tampilkan					
Jumlah		1	3	3		

Sumber data: hasil observasi aktivitas guru siklus I

Dari tabel VIII dapat dilihat skor keaktifan guru sebanyak 19 jika dipersentasekan sama dengan 67.8 %. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan guru dikategorikan “tinggi” karena berada diantara 56% - 75%.

2) Hasil observasi aktivitas siswa

TABEL IX
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
DALAM PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE
WHAT’S MY LINE SIKLUS I

NO	KODE SISWA	AKTIVITAS							JML	PST (%)
		1	2	3	4	5	6	7		
1	S1								5	71.4
2	S2								5	71.4
3	S3								7	100
4	S4								4	57.1
5	S5								5	71.4
6	S6								4	57.1
7	S7								4	57.1
8	S8								5	71.4
9	S9								6	85.7
10	S10								3	42.8
11	S11								4	57.1
12	S12								5	71.4
13	S13								4	57.1
14	S14								3	42.8
15	S15								5	71.4
16	S16								3	42.8
17	S17								6	85.7
18	S18								4	57.1
19	S19								4	57.1
20	S20								7	100
JUMLAH		20	11	8	17	20	9	8	93	
PERSENTASE		100	55	40	85	100	45	40	66.4	

Sumber data: hasil observasi sktivitas siswa siklus I

Dari tabel IX di atas secara keseluruhan dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa dalam menggunakan metode *what’s my line* adalah 66.4%, dan dikategorikan “tinggi” karena berada diantara 56%-75%.

3) Hasil angket minat siswa

TABE X
REKAPITULASI ANGKET MINAT BELAJAR SISWA SIKLUS I

No	Kode Siswa	Indikator														Jml	Pst (%)
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
1	S1	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	49	70
2	S2	3	2	2	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	42	60
3	S3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	41	58.5
4	S4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	51	72.8
5	S5	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	45	64.2
6	S6	3	3	3	3	4	3	4	3	2	2	2	2	3	3	40	57.1
7	S7	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	47	67.1
8	S8	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	46	65.7
9	S9	2	2	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	38	54.2
10	S10	4	3	2	2	4	3	2	2	3	4	2	2	3	2	38	54.2
11	S11	3	3	3	3	4	3	3	4	5	4	3	3	3	3	47	67.1
12	S12	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	40	57.1
13	S13	3	3	2	3	3	4	2	2	3	3	3	3	2	2	38	54.2
14	S14	2	2	2	3	4	3	3	2	2	2	2	3	2	3	35	50
15	S15	2	2	2	3	4	3	3	2	2	2	3	2	3	3	36	51.4
16	S16	2	2	3	3	4	4	2	2	3	2	2	2	3	3	35	50
17	S17	3	2	3	2	3	4	3	2	3	2	2	3	2	2	36	51.4
18	S18	2	2	2	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	36	51.4
19	S19	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	2	39	55.7
20	S20	4	3	2	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	40	57.1
Jumlah		61	55	55	60	78	58	61	52	55	53	50	53	51	53	819	
Persentase		61	55	55	60	78	58	61	52	55	53	50	53	51	53	58.5	

Sumber data: hasil angket siswa pada siklus I

Berdasarkan tabel IX di atas dapat dilihat bahwa persentase persentase minat belajar siswa pada siklus I adalah 58.8%, di kategorikan “tinggi” karena berada diantara 56%-75%, ini sangat kurang dari ketentuan yang penulis tetapkan, yaitu minimal minat belajar siswa adalah 75%.

b. refleksi

Setelah siklus pertama peneliti melakukan wawancara dengan observer tentang proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, berdasarkan pengamatan observer secara umum proses pembelajaran dengan menggunakan metode *What's My Line* telah bisa meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V

SDN 018 Tanjung Kec Kampar, ini dapat dilihat dari hasil observasi observer terhadap pembelajaran. Berdasarkan rekapitulasi pada tabel IX dan X hasil observasi terhadap aktivitas dan angket tentang minat belajar IPS dengan menggunakan metode *What's My Line* pada siswa kelas V SDN 018 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2011/2011 dengan menggunakan 7 aspek yang diobservasi, diperoleh angka 66.4%. Hal ini dikategorikan tinggi, jika dibandingkan dengan sebelum tindakan ini sudah cukup meningkat.

Berdasarkan tabel IX di atas dapat dilihat dari 7 aspek aktivitas belajar siswa yang diamati 3 aspek dikategorikan sangat tinggi, 1 aspek dikategorikan tinggi, dan 3 aspek lagi dikategorikan sedang. Kondisi ini terkait erat dengan keaktifan guru dalam memotivasi siswanya dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Metode *What's My Line*. Hasil observasi aktivitas guru tersebut setelah dikaji lebih lanjut dan didiskusikan dengan observer, maka ditemukan kelemahan-kelemahan sebagai berikut :

- 1) Guru kurang memotivasi siswa Dalam meminta siswa untuk mengambil potongan kertas yang telah disediakan sehingga terlihat siswa masih malas dan takut untuk mengambilnya.
- 2) Guru kurang membimbing siswa dalam mendiskusikan kategori nama pahlawan yang didapatnya, sehingga siswa masih kurang maksimal dalam mencari kategori untuk nama pahlawan yang didapatnya.

- 3) Guru kurang memotivasi siswa dalam menampilkan nama pahlawan di depan kelas guru kurang memotivasi siswa, sehingga masih banyak siswa yang takut dan malu untuk maju ke depan.
- 4) Begitu juga dalam menyebutkan kategori nama pahlawan yang didapatnya, masih banyak terlihat siswa yang kurang tepat dalam menyebutkannya.
- 5) Guru kurang memberikan waktu berpikir kepada siswa sehingga masih banyak siswa yang susah untuk menebak nama pahlawan yang ditampilkan temannya.

Berdasarkan hal di atas, perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya, kekurangan yang perlu di atasi adalah:

- 1) Lebih memotivasi siswa untuk mengambil potongan kertas yang telah disediakan, agar tidak takut dalam mengambilnya.
- 2) Dalam membimbing siswa dalam mendiskusikan nama pahlawan yang didapatkannya agar bisa membuat kategorinya dengan baik.
- 3) Guru harus lebih memotivasi siswa untuk ke depan menampilkan dan menyebutkan nama pahlawan yang didapatnya, agar siswa tidak takut dan malu untuk ke depan.
- 4) Lebih memberikan pemahaman kepada siswa agar bisa menebak nama pahlawan yang ditampilkan temannya.

3. Siklus – II (02 Mei 2011 dan 6 Mei 2011)

Kegiatan pembelajaran pada siklus kedua ini mengacu pada skenario pembelajaran (RPP-3). Yang dibuat peneliti setelah melakukan

refleksi pada siklus I pertemuan kedua, dari refleksi yang dilakukan oleh peneliti yang dibantu oleh observer ditemukan peningkatan pada proses pembelajaran diantaranya guru, siswa dan metode pembelajaran sudah bisa beradaptasi walaupun belum maksimal tetapi sudah menunjukkan sedikit perkembangan.

a. Perencanaan

Sebelum penelitian, penulis melakukan pertemuan kembali dengan guru IPS kelas V SDN 018 Tanjung untuk membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan jadwal dan materi pelajaran. Setelah itu penulis menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan media dan sumber pelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar (Buku panduan, LKS, Spidol).

b. Implementasi

Pada siklus II kegiatan mengacu pada RPP-3 dengan menerapkan metode *what's my line* adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut sama pada langkah-langkah RPP-1 dan RPP-2:

Pada langkah awal, guru dan siswa membaca doa, guru mengabsen siswa, guru menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya, guru memotivasi siswa. Pada kegiatan inti guru menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas, guru membagi siswa menjadi 4 tim, guru menjelaskan materi yang akan dibahas dengan menggunakan metode *what's my line*, guru menugaskan pada tiap tim untuk mengambil potongan kertas di dalam kotak, guru dan siswa

memulai permainan. Pada kegiatan akhir, guru menyimpulkan pelajaran, guru mengadakan evaluasi dengan memberi tugas, guru memberikakan Pekerjaan Rumah (PR), guru menutup pelajaran dengan membaca doa.

c. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengisi lembar observasi sesuai indikator. Dari hasil observasi, minat siswa terlihat sudah mengalami peningkatan yang cukup, dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini.

1) Hasil observasi aktivitas guru

TABEL XI
LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU
MENGUNAKAN METODE WHAT'S MY LINE SIKLUS II

NO	AKTIVITAS	DILAKUKAN				TIDAK DILAKUKAN
		SS	S	KS	TS	
1	Membagi siswa menjadi beberapa tim					
2	Menuliskan nama-nama pahlawan dalam potongan kertas dan meletakkan dalam sebuah kotak					
3	Memberikan waktu kepada masing-masing tim untuk mendiskusikan nama pahlawan yang di dapatkannya					
4	Meminta utusan masing-masing tim menampilkan nama pahlawannya ke depan secara bergantian					
5	Membuat tim panel dari tim yang tidak tampil					
6	Meminta siswa untuk menyebutkan kategori nama pahlawan yang di dapatnya di depan kelas					
7	Meminta tim lain untuk menebak nama pahlawan yang di tampilkannya					
Jumlah		5	2			

Sumber data: hasil observasi sktivitas guru siklus II

Dari tabel XI dapat dilihat skor keaktifan guru sebanyak 26 jika dipersentasekan sama dengan 92.8%. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan guru dikategorikan “sangat tinggi” karena berada diantara 76% - 100%.

2) Hasil observasi aktivitas siswa

TABEL XII
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
DALAM PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE
WHAT'S MY LINE SIKLUS II

NO	KODE SISWA	AKTIVITAS							JML	PST (%)
		1	2	3	4	5	6	7		
1	S1								7	100
2	S2								6	85.7
3	S3								7	100
4	S4								6	85.7
5	S5								7	100
6	S6								6	85.7
7	S7								6	85.7
8	S8								7	100
9	S9								7	100
10	S10								4	57.1
11	S11								6	85.7
12	S12								7	100
13	S13								7	100
14	S14								6	85.7
15	S15								6	85.7
16	S16								6	85.7
17	S17								7	100
18	S18								6	85.7
19	S19								7	100
20	S20								7	100
JUMLAH		20	18	17	17	20	18	18	128	
PERSENTASE		100	90	85	85	100	90	90	91.4	

Sumber data: hasil observasi sktivitas siswa siklus II

Dari tabel XII di atas secara keseluruhan dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa dalam menggunakan metode *what's my line* adalah 91.4%, dan dikategorikan “sangat tinggi” karena berada diantara 76%-100%.

3) Hasil angket minat siswa

TABE XIII
REKAPITULASI ANGKET MINAT BELAJAR SISWA SIKLUS II

No	Kode Siswa	Indikator														Jml	Pst (%)
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
1	S1	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	63	90
2	S2	4	3	3	4	5	4	4	5	4	4	3	4	5	4	56	80
3	S3	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	3	55	78.5
4	S4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	65	92.8
5	S5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	3	59	84.2
6	S6	4	4	4	4	5	4	5	4	3	3	3	3	4	4	54	77.1
7	S7	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	61	87.1
8	S8	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	3	4	4	60	85.7
9	S9	3	3	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	3	4	52	74.2
10	S10	5	4	3	3	5	4	3	3	4	5	3	3	4	3	52	74.2
11	S11	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	61	87.1
12	S12	4	3	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	3	4	54	77.1
13	S13	4	4	3	4	4	5	3	3	4	4	4	4	3	3	42	60
14	S14	3	3	3	4	5	4	4	3	3	3	3	4	3	4	49	70
15	S15	3	3	3	4	5	4	4	3	3	3	4	3	4	4	50	71.4
16	S16	3	3	4	4	5	5	3	3	4	3	3	3	4	4	49	70
17	S17	4	3	4	3	4	5	4	3	4	3	3	4	3	3	50	71.4
18	S18	3	3	3	4	5	4	4	3	4	3	4	3	3	3	50	71.4
19	S19	4	4	4	4	5	4	3	3	4	4	3	4	4	3	53	75.7
20	S20	5	4	3	4	5	4	4	4	4	3	4	4	3	4	54	77.1
Jumlah		81	75	75	80	98	78	81	72	75	73	70	73	71	73	1089	
Persentase		81	75	75	80	98	78	81	72	75	73	70	73	71	73	77.7	

Sumber data: hasil angket siswa pada siklus II

Berdasarkan tabel IX di atas dapat dilihat bahwa persentase minat belajar siswa pada siklus II adalah 77.7%, di kategorikan “sangat tinggi” karena berada diantara 76%-100%.

d. Refleksi

Pada siklus II ini siswa lebih memusatkan perhatiannya pada pelajaran, siswa bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan siswa merasa senang dalam belajar. Peneliti juga melihat minat dan keaktifan siswa, seluruh siswa sudah mau mengumpulkan tugas yang diberikan guru. Siswa juga sudah berfokus kepada pelajaran dan semakin terlihat kemauan siswa untuk bertanya jika ada yang tidak paham akan materi, jika diberikan soal yang membingungkan, siswa langsung menanggapi, dan mengkritik soal tersebut.

Siswa mampu menjawab semua soal walaupun masih ada beberapa siswa menjawab salah. Kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas juga terlihat tidak ada lagi yang malu-malu untuk bertanya dan siswa bersaing untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, dan siswa sudah melengkapi catatan materi yang dianggap penting. Dengan demikian, diperoleh bahwa minat belajar IPS semakin meningkat sampai kategori sangat tinggi berada diantara 76%-100%.

C. Pembahasan

Analisis hasil menyimpulkan bahwa rata-rata indikator minat belajar siswa mengalami peningkatan pada tiap pertemuannya. Tingkat minat belajar siswa melalui penerapan metode *what's my line* dikategorikan sangat tinggi, hal ini menunjukkan bahwa pemberian metode pada proses pembelajaran IPS. Minat belajar siswa kelas V meningkat pada materi jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan SDN 018 Tanjung.

Berdasarkan hasil pengamatan, siswa sangat antusias belajar selama proses pembelajaran dengan pemberian tindakan yaitu dengan menggunakan metode *what's my line*. Berdasarkan hasil analisis data, terdapat peningkatan pada setiap indikator minat belajar siswa. Peningkatan yang terjadi dapat dikategorikan tinggi, hal ini disebabkan karena pemberian tindakan diberikan pada saat proses pembelajaran, sehingga indikator-indikator yang lainnya dapat dilaksanakan sejalan dengan pemberian tindakan.

Perbandingan antara sebelum tindakan, siklus I dan siklus II dapat dilihat dari tabel XIV dan diagram di bawah ini :

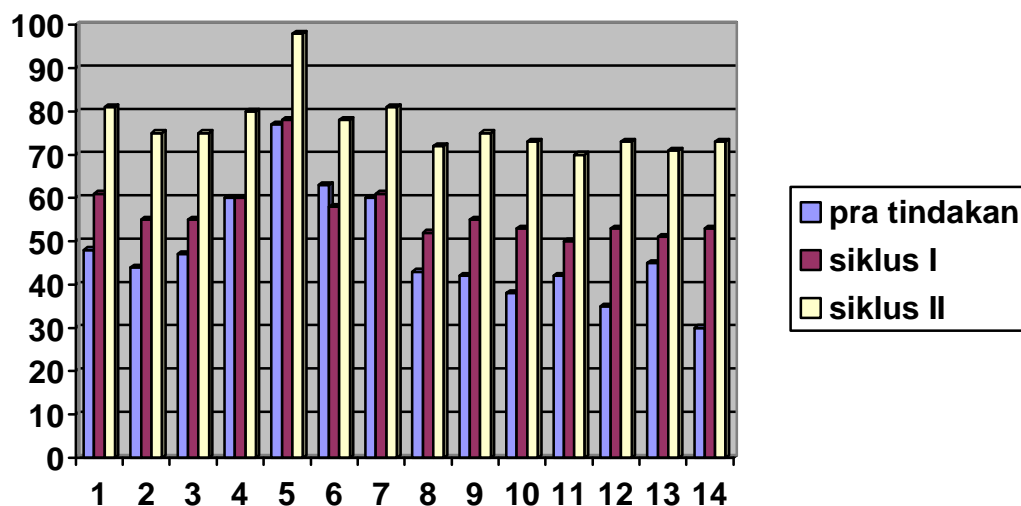
TABEL XIV
PERBANDINGAN MINAT BELAJAR SISWA
PRA TINDAKAN DAN SETELAH TINDAKAN

No	Indikator	Sebelum Tindakan	Setelah Tindakan		KET
			Siklus I	Siklus II	
1	Indikatot 1	48	61	81	Meningkat
2	Indikator 2	44	55	75	Meningkat
3	Indikator 3	47	55	75	Meningkat
4	Indikator 4	60	60	80	Meningkat
5	Indikator 5	77	78	98	Meningkat
6	Indikator 6	63	58	78	Meningkat
7	Indikator 7	60	61	81	Meningkat
8	Indikator 8	43	52	72	Meningkat
9	Indikator 9	42	55	75	Meningkat
10	Indikator 10	38	53	73	Meningkat
11	Indikator 11	42	50	70	Meningkat
12	Indikator 12	35	53	73	Meningkat
13	Indikator 13	45	51	71	Meningkat
14	Indikator 14	30	53	73	Meningkat
Persentase		48.1%	58.8%	77.7%	Meningkat

Sumber data: hasil angket pra tindakan dan pasca tindakan

Peningkatan minat belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SDN 018 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar dapat juga dilihat dari diagram di bawah ini.

DIGRAM I
PERBANDINGAN MINAT BELAJAR SISWA PRA
TINDAKAN DAN SETELAH TINDAKAN



Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa minat belajar siswa dengan menggunakan metode *What's My Line* terjadi peningkatan, peningkatan tersebut dapat dilihat dari uraian di bawah ini:

1. Indikator 1 terjadi peningkatan sebesar 37% dari sebelum tindakan, yang mana sebelum tindakan hanya sebesar 48% dan setelah tindakan kedua naik menjadi 81%.
2. Indikator 2 terjadi peningkatan sebesar 31% dari sebelum tindakan, yang mana sebelum tindakan hanya sebesar 44% dan setelah tindakan kedua naik menjadi 75%.
3. Indikator 3 terjadi peningkatan sebesar 28% dari sebelum tindakan, yang mana sebelum tindakan hanya sebesar 47% dan setelah tindakan kedua naik menjadi 75%.

4. Indikator 4 terjadi peningkatan sebesar 20% dari sebelum tindakan, yang mana sebelum tindakan hanya sebesar 60% dan setelah tindakan kedua naik menjadi 80%.
5. Indikator 5 terjadi peningkatan sebesar 21% dari sebelum tindakan, yang mana sebelum tindakan hanya sebesar 77% dan setelah tindakan kedua naik menjadi 98%.
6. Indikator 6 terjadi peningkatan sebesar 15% dari sebelum tindakan, yang mana sebelum tindakan hanya sebesar 63% dan setelah tindakan kedua naik menjadi 78%.
7. indikator 7 terjadi peningkatan sebesar 21% dari sebelum tindakan, yang mana sebelum tindakan hanya sebesar 60% dan setelah tindakan kedua naik menjadi 81%.
8. indikator 8 terjadi peningkatan sebesar 29% dari sebelum tindakan, yang mana sebelum tindakan hanya sebesar 43% dan setelah tindakan kedua naik menjadi 72%.
9. Indikator 9 terjadi peningkatan sebesar 33% dari sebelum tindakan, yang mana sebelum tindakan hanya sebesar 42% dan setelah tindakan kedua naik menjadi 75%.
10. Indikator 10 terjadi peningkatan sebesar 35% dari sebelum tindakan, yang mana sebelum tindakan hanya sebesar 38% dan setelah tindakan kedua naik menjadi 73%.

11. indikator 11 terjadi peningkatan sebesar 28% dari sebelum tindakan, yang mana sebelum tindakan hanya sebesar 42% dan setelah tindakan kedua naik menjadi 70%.
12. Indikator 12 terjadi peningkatan sebesar 38% dari sebelum tindakan, yang mana sebelum tindakan hanya sebesar 35% dan setelah tindakan kedua naik menjadi 73%.
13. Indikator 13 terjadi peningkatan sebesar 26% dari sebelum tindakan, yang mana sebelum tindakan hanya sebesar 45% dan setelah tindakan kedua naik menjadi 71%.
14. Indikator 14 terjadi peningkatan sebesar 43% dari sebelum tindakan, yang mana sebelum tindakan hanya sebesar 30% dan setelah tindakan kedua naik menjadi 73%.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan Penelitian

Berdasarkan analisis data di atas dapat ditarik kesimpulan antara lain :

1. Penerapan metode *What's My Line* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SDN 018 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar. Peningkatan tersebut adalah sebesar 25.6% dari sebelum tindakan, hal ini dapat dilihat dari sebelum tindakan minat siswa sebesar 48.1% dan dikategorikan sedang, dan siklus I sebesar 58.5% dan dikategorikan tinggi, selanjutnya setelah siklus II meningkat menjadi 77.7% dan dikategorikan sangat tinggi.
2. Usaha guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di kategorikan sangat tinggi, ini bisa dilihat dari siklus I sebesar 71.4% dan dikategorikan tinggi, sedangkan pada siklus II sebesar 92.8% dan dikategorikan sangat tinggi.
3. Selain minat dan aktivitas guru aktivitas siswa pun mengalami peningkatan, peningkatan tersebut dapat dilihat dari siklus I sebesar 66.4% dan dikategorikan tinggi, sedangkan siklus II sebesar 91.4% dan dikategorika sangat tinggi.

B. Saran-saran

Melalui tulisan ini peneliti ingin mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan pembelajaran menggunakan metode *what's my line*.

- 1) Guru hendaknya dapat menggunakan metode *what's my line* dalam pembelajaran IPS / mata pelajaran yang lainnya, karena metode *what's my line* dapat meningkatkan minat belajar siswa.
- 2) Diharapkan kepada para guru agar menerapkan metode *What's My Line* ini dalam pembelajaran, agar siswa senantiasa aktif dalam pembelajaran.
- 3) Bagi peneliti yang akan datang, jika ingin melanjutkan penelitian ini, maka yang lebih di fokuskan adalah pada indikator 4, 5, 6, dan 7, karena penulis merasa masih kurang minat siswa pada keempat indikator tersebut.
- 4) Metode ini memakan waktu yang lama, jadi diharapkan untuk para guru yang memakai metode ini harus mampu menggunakan waktu dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 2003. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Desy Anwar, 2003. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya : Amelia Surabaya.
- Dewa Ketut Sukardi, 1980. *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Bina Aksara.
- Depdiknas, 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Balai Pustaka
- Hartono, dkk, 2008. *Paikem*, Pekanbaru: Zanafa.
- Iis Nawati, 2008, *Meningkatkan minat belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui metode Tarqhib murid kelas V SDN 034 Tarok Kampar Kecamatan Kampar Timur*, Pekanbaru: Skripsi UIN Suska.
- Iskandarwassid dan Dadang Suhendar, 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jarolimek, Jhon. 1967, *Social Studies in Elementary Education*. 5-th edition, New York : Mc. Millan Co. Inc.
- Mel Silberman, 2009. *Aktif Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Insan Madani.
- Moh. Uzer Usman, 2008. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sujana. Ibrahim, 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- R. Ibrihim, 1996. *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta.: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara.
- _____2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- _____1998. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumiati, Asra, 2007. *Metode Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.

Wina, Sanjaya. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta : Kencana.

Zuhairini, Ghafar Abdul, Selamat As Yusuf, 1983. *Metodologik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional.

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 2003. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Desy Anwar, 2003. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya : Amelia Surabaya.
- Dewa Ketut Sukardi, 1980. *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Bina Aksara.
- Depdiknas, 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Balai Pustaka
- Hartono, dkk, 2008. *Paikem*, Pekanbaru: Zanaafa.
- Iis Nawati, 2008, *Meningkatkan minat belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui metode Tarqhib murid kelas V SDN 034 Tarok Kampar Kecamatan Kampar Timur*, Pekanbaru: Skripsi UIN Suska.
- Iskandarwassid dan Dadang Suhendar, 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jarolimek, Jhon. 1967, *Social Studies in Elementary Education*. 5-th edition, New York : Mc. Millan Co. Inc.
- Mel Silberman, 2009. *Aktif Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Insan Madani.
- Moh. Uzer Usman, 2008. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sujana. Ibrahim, 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- R. Ibrihim, 1996. *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta.: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara.
- _____ 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- _____ 1998. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumiati, Asra, 2007. *Metode Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.

Wina, Sanjaya. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta : Kencana.

Zuhairini, Ghafar Abdul, Selamat As Yusuf, 1983. *Metodologik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional.

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta